



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *MAHĀRAH AL-KALĀM* BERBASIS USLŪB AL-QUR'ĀN

Syaifudin

Dosen Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung
Kawasan Pendidikan Tinggi Sebyan-Sambas Kalimantan Barat

Email: usyaif96@yahoo.com

Abstrak

Teaching materials are one of the most urgent tools to support the teaching and learning process, without teaching materials the teaching and learning process will not be effective. Currently in schools, teaching materials are available that can be purchased directly from sellers or publishers, but after a close look at many teaching materials that are not yet in accordance with the ideal preparation criteria, it has been proven that teaching materials in Indonesian subjects contain pornographic content. It was also found that Arabic teaching materials contained vocabulary that were not suitable to be taught to students, such as the word "daraba" which means "to hit". Of course this is a big problem in the world of education, and requires preventive steps from teaching staff to deal with these problems thoroughly, one of which is by making independent teaching materials according to the criteria for preparing good teaching materials, and according to the needs of students. The ideal teaching material must pay attention to several principles including the socio-cultural principles, the psychological principles, and the linguistic and educational principles. Mahārah al-kalām is one of the most important Arabic language skills, because basically Arabic is utterance or speech, and not for thought. Therefore, the teaching materials for mahārah al-kalām are arranged according to these principles, one of which is to contain uslub- uslub al-qur'an. Uslub is etymologically translated as a way, method, method or system. As for the terminology uslub is defined as the meaning contained in the sentence pattern and makes it easier for the reader to read or hear it. Uslub is grouped into three, namely: (1) uslub 'ilmi (scientific method); (2) uslub adabi (literary method) and (3) uslub khitābi (conversational method). The purpose of the three types of uslub above is to make it easier for readers or listeners to the meaning contained in the sentences of the al-quran as well as in the language style. In this article, the author wants to describe teaching materials that contain uslub al-Qur'an content.

Key Words: Development of Teaching Materials, Mahārah Al-Kalām, Uslub al-Qur'an

Abstrak

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat yang sangat urgen untuk menunjang proses belajar-mengajar, tanpa bahan ajar proses belajar-mengajar tidak akan berlangsung efektif. Saat ini di sekolah-sekolah, sudah tersedia bahan ajar yang dapat dibeli langsung dari penjual ataupun penerbit, namun setelah dicermati banyak bahan ajar yang belum sesuai dengan kriteria penyusunan yang ideal, terbukti pernah ditemukan bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia berisi konten pornografi. Ditemukan pula bahan ajar bahasa Arab berisi kosa-kata yang tidak sesuai untuk diajarkan kepada peserta didik seperti kata "*daraba*" yang artinya "memukul". Tentu hal ini menjadi sebuah problematika besar dalam dunia pendidikan, dan menuntut langkah preventif tenaga pendidik untuk menangani problematika tersebut secara tuntas yaitu salah satunya dengan membuat bahan ajar mandiri sesuai kriteria penyusunan bahan ajar yang baik, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang ideal harus memperhatikan beberapa asas diantaranya yaitu asas sosial-budaya, asas psikologi, dan asas kebahasaan

dan pendidikan. *Mahārah al-kalām* merupakan salah satu keterampilan berbahasa Arab yang sangat prinsipil, karena pada dasarnya bahasa Arab merupakan ujaran atau ucapan, dan bukan untuk dipikirkan oleh karena itu, bahan ajar *mahārah al-kalām* disusun sesuai asas-asas tersebut salah satunya yaitu memuat uslub-uslub al-qur'an. Uslub secara etimologi diterjemahkan sebagai suatu jalan, cara, metode atau sistem. Adapun secara terminologi uslub diartikan sebagai makna yang termuat pada pola kalimat dan memudahkan pembaca ketika membaca atau mendengarnya. Uslub dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) *uslub 'ilmi* (metode keilmuan); (2) *uslub adabi* (metode kesusastraan) dan (3) *uslub khitābi* (metode percakapan). Tujuan dari tiga macam uslub di atas adalah untuk memudahkan pembaca atau pendengar makna yang terkandung di dalam kalimat al-qur'an maupun gaya bahasanya. Pada artikel ini penulis ingin memaparkan bahan ajar yang memuat konten *uslub al-Qur'an*.

KATA KUNCI: Pengembangan Bahan Ajar, *Mahārah Al-Kalām*, Uslub al-Qur'an

Diterima: 09 September 2020 | Direvisi: 11 September 2020 | Disetujui: 20 September 2020
© 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Bahan ajar, dewasa ini dikenal sebagai sumber ilmu pengetahuan. Senada dengan ini slogan perpustakaan bank BI Surabaya menyebutkan “Buku singgasana ilmu pengetahuan”(Slogan Bank BI:2017). Segala bentuk pengetahuan apapun dapat ditemukan di buku. Dalam pepatah Arab mengatakan:

خير جاليس في الزمان كتاب

“*sebaik baik teman duduk di setiap waktu adalah buku*”

Idealnya bahan ajar yang ada di sekolah harus memuat konten yang berisi nilai-nilai keagamaan dan karakter, namun di zaman globalisasi dan di tengah perkembangan teknologi informasi saat ini, tidak jarang ditemukan bahan ajar yang beredar di sekolah atau madrasah jauh dari kategori baik. Dianalisis dari sebuah situs berita resmi, kasus beredarnya buku mata pelajaran bahasa Indonesia berkonten pornografi, juga konten kekerasan, *bulliying*, serta buku yang disusun hanya sekedar untuk memenuhi kantong proyek atau bisnis semata tanpa memerhatikan teknik penyusunan buku yang ideal.

Kasus-kasus tersebut harus segera dituntaskan, baik oleh pemerintah yang dalam hal ini kemendikbud maupun kemenag, dan juga oleh guru sebagai pendidik yang dekat dengan kehidupan siswa di sekolah. Saat ini pemerintah sudah berupaya menyediakan bahan ajar yang berasaskan pendidikan karakter yaitu buku kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Selain itu juga, banyak para guru yang berinisiatif membuat bahan ajar secara mandiri seperti modul, makalah, slide presentasi, yang di dalamnya ditanamkan nilai-nilai karakter.

Namun, realita di lapangan, bahan ajar yang dibuat secara mandiri, maupun yang telah disediakan pemerintah belum mampu merubah moral siswa atau karakter siswa secara signifikan. Tidak dipungkiri, masih banyak problematika lain dari siswa yang harus dijadikan perhatian penting oleh semua pihak baik oleh pemerintah, orang tua maupun para guru. Diantara permasalahan tersebut ialah, jarang ditemukan bahan ajar yang memuat atau mengkaitkan nilai-nilai al-Qur'ān pada konten materinya. padahal al-qur'ān merupakan pedoman hidup umat Islam.

Selain itu, di tengah arus globalisasi dan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi, siswa mulai jauh dari al-qur'ān dan tidak lagi akrab dengan al-Qur'ān. Tetapi sebaliknya, siswa lebih akrab dengan ponsel, laptop dan gadgetnya. Sehingga siswa tidak peka dengan lingkungan sekitar, lupa dengan dunia bermain di tanah lapang, dan juga lupa pada tradisi keislaman yang telah dipraktikkan sejak kecil, yaitu aktif ke mesjid untuk belajar mengaji pada setiap sore.

Banyak solusi yang sudah ditawarkan untuk mengatasi berbagai problematika tersebut. Kurikulum di sekolah sudah menawarkan materi-materi keagamaan, salah satunya bahasa Arab. secara tidak langsung pembelajaran bahasa Arab juga merupakan salah satu wadah internalisasi nilai-nilai al-Qur'ān, karena al-Qur'ān menggunakan bahasa Arab. Begitu juga dengan bahan ajar bahasa Arab, khususnya pada aspek mahārah al-kalām, tentu juga harus memuat materi yang terinternalisasi di dalamnya nilai-nilai al-Qur'ān.

Menjawab berbagai permasalahan di atas dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu: pertama, seperti apa uslūb-uslūb di dalam al-qur'ān; kedua, bagaimana konsep dasar penyusunan bahan ajar yang ideal; ketiga, seperti apa pembelajaran *mahārah al-kalām* yang baik; keempat, bagaimana internalisasi uslūb-uslūb al-Qur'ān dalam bahan ajar *mahārah al-kalām*; kelima, bagaimana implementasinya pada teks atau konten *mahārah al-kalām*. Adapun tujuan penulisan ini adalah: pertama, untuk mengetahui uslūb-uslūb di dalam al-qur'ān; kedua, untuk mengetahui konsep dasar penyusunan bahan ajar yang baik; ketiga, untuk mengetahui konsep pembelajaran *mahārah al-kalām* yang baik; keempat, mengetahui internalisasi uslūb-uslūb al-qur'ān dalam bahan ajar *mahārah al-kalām*; kelima, mengetahui implementasi uslūb-uslūb al-qur'ān dalam bahan ajar *mahārah al-kalām*.

Akhirnya penulis berharap tulisan ini dapat menjadi solusi terbaru demi terwujudnya pembelajar yang berkarakter dan agamis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode Penelitian Perpustakaan, Penelitian ini ditulis berdasarkan hasil studi dari berbagai bahan pustaka yang relevan, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel dan lain-lain yang terkait dengan fokus masalah di atas. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tekstual dalam bentuk pandangan dan pemikiran yang ada dalam bahan pustaka yang dimaksud.

Sejalan dengan metode yang digunakan, teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter: yaitu, data dikumpulkan melalui dokumen yang dimaksudkan sebagai bahan pustaka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan analisis isi.

Dengan teknik ini, data kualitatif tekstual diurutkan (disortir), dilakukan katagorisasi (pengelompokan) antara data yang serupa, dan kemudian dianalisis isinya secara kritis untuk mendapatkan formulasi yang konkret. Selanjutnya, formulasi dijelaskan secara mendalam.

HASIL PENELITIAN

Uslub-Uslub Al-Qur'an

Uslūb secara etimologi diterjemahkan sebagai suatu jalan, cara, metode atau sistem. Sedangkan secara terminologi *uslūb* diartikan sebagai makna yang termuat pada pola kalimat dan memudahkan pembaca ketika membaca atau mendengarnya. Selanjutnya Habib mengartikan *uslūb* sebagai cara seseorang merangkai kata kemudian menggunakannya pada konteks tertentu dan untuk tujuan tertentu (Habib:2003). *Uslūb* dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) *uslūb 'ilmi* (metode keilmuan); (2) *uslūb adabi* (metode kesusastraan) dan (3) *uslūb khitābi* (metode percakapan). Tujuan dari tiga macam *uslub* di atas adalah untuk memudahkan pembaca atau pendengar akan makna yang terkandung pada sebuah kalimat dalam al-qur'an maupun gaya bahasanya (Aminullah:2002)

Sedangkan Habib dalam al-Zarqani kitab *manūhil al-irfān* mengartikan *uslūb* sebagai suatu cara yang dipakai oleh seorang penutur dalam merangkai dan mengemukakan idenya kepada lawan bicaranya dengan pemilihan-pemilihan kata. Di sisi lain, Habib juga mengutip pendapat al-Jurjani yang menyebutkan *uslub* meliputi dua aspek. *Pertama* metode berfikir, dan *kedua*, metode penyampaian lafal dalam ekspresi.

Dari berbagai definisi di atas jelas bahwa *uslūb* merupakan rangkaian kalimat yang disusun oleh si pembicara untuk disampaikan kepada si pendengar. Habib memperjelas penegasannya bahwa: “*uslub* adalah cara memilih kata yang kemudian dirangkai dengan kata lain sehingga membentuk makna yang tepat” (Habib:2003)

Berkenaan dengan itu, adapun pengertian *uslūb al-qur’ān* ialah cara atau metode khas penyusunan dan pemilihan lafaz kalam dalam *al-qur’an*. Dengan demikian, *uslūb al-qur’ān* dapat diartikan cara atau metode yang tepat dalam penyusunan pola kalimat maupun ungkapan dalam *al-qur’ān* kemudian dirangkai pada kalimat lain dan memiliki makna yang tepat.

Konsep Dasar Penyusunan Bahan Ajar Yang Ideal

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik tapi dituntut juga untuk dapat mengembangkan atau membuat bahan ajar yang dapat digunakan siswa untuk belajar di kelas maupun di rumah, dalam hal ini guru disebut juga sebagai desainer yang mampu merancang bahan ajar secara mandiri, di sekolah yang belum ada buku ajarnya (Ali Mudlofir dan Masyhudi Ahmad:2009). Tentu dalam membuat bahan ajar perlu memperhatikan beberapa aspek seperti kebutuhan dan keinginan siswa serta kurikulum yang berlaku sebagai acuan. Adapun konsep dasar penyusunan bahan ajar bahasa Arab diantaranya harus memperhatikan beberapa hal, berkenaan dengan ini al-Ghali dan Abdullah menyebutkan sebagai berikut:

a. Asas sosial-budaya

Sebelum membuat bahan ajar, seorang penyusun atau guru harus memperhatikan budaya masyarakat setempat dengan tujuan agar siswa merasakan sepenuhnya bahwa yang ada dalam bahan ajar tersebut adalah budayanya sendiri seperti candi prambanan, candi brobudur dan banyak lagi yang lainnya, selain itu guru harus memahami budaya Arab dan budaya Islam sehingga siswa merasa memiliki bahasa Arab yang merupakan kekayaan khazanah keislaman. Senada dengan itu terdapat kata mutiara yaitu “*al-lughah wi’a as-ṣaqâfah*” artinya bahasa adalah bejana kebudayaan (Khairi Abu Syairi:2013). Ini artinya bahwa bahasa tidak terlepas dari budaya masyarakat setempat, atau budaya pemilik asli bahasa tersebut.

b. Asas psikologis

Mendengar kata psikologis kita langsung berfikir mengenai aspek kejiwaan siswa, mental siswa, minat, bakat, dan motivasi siswa. Adapun aspek psikologis yang harus dijadikan acuan sebelum menyusun bahan ajar yaitu:

- 1) Bahan ajar harus sesuai dengan daya ingat dan daya serap siswa
- 2) Melihat keanekaragaman antara siswa satu dengan yang lainnya
- 3) Bisa menstimulus kemampuan berfikir siswa dalam menyerap bahasa
- 4) Kemampuan berbahasa siswa harus dijadikan acuan dan disesuaikan dengan bahan ajar.
- 5) Faktor perbedaan usia siswa
- 6) Bahan ajar yang disusun harus bisa memberikan motivasi kepada siswa
- 7) Buku siswa dan buku guru harus sesuai
- 8) Isi materi harus menanamkan nilai-nilai karakter

c. Asas kebahasaan dan pendidikan

Terdapat dua hal yang diperhatikan pada asas ini, yaitu asas kebahasaan yang meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu kemahiran mendengar, kemahiran berbicara, kemahiran membaca dan kemahiran menulis, serta beberapa unsur-unsur lain yang menunjang pemerolehan bahasa dan asas pendidikan yang meliputi teori-teori pendidikan dan teori penyusunan bahan ajar, misalnya mengurutkan materi dari yang paling mudah kepada materi yang lebih sulit.

Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām*

Berbagai macam metode dan strategi yang telah ditawarkan dunia pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti metodologi pembelajaran di empat aspek kebahasaan yaitu mahārah istimā', kalām, qirā'ah dan kitābah. Khususnya pada aspek mahārah al-kalām yang merupakan pokok atau tujuan utama mempelajari bahasa Arab.

Berbagai metode dan strategi itu telah banyak ditawarkan oleh para pakar bahasa Arab. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad dalam teori metode *the silent way* yaitu “pembelajaran bahasa asing atau bahasa Arab aspek kalām yang baik ialah dengan membiarkan murid bersalah dalam berbahasa”(Azhar Arsyad:2003). Senada dengan ini Murica berpendapat salah satu kesalahan dalam pembelajaran aspek kalām adalah siswa dituntut untuk selalu benar sehingga mereka mengalami tekanan, paksaan, dan tuntutan

untuk benar. Artinya bahwa dalam berbahasa perlu proses alamiah, tanpa adanya paksaan dan mereka secara sadar bebas beraksi menggunakan bahasa yang baru mereka kenal.

Sementara itu ada gagasan untuk mempelajari bahasa Arab untuk tujuan khusus, dalam arti mengkaitkan materi ajar dengan tujuan-tujuan tertentu dan menuangkan suatu tujuan pada teks materi ajar tersebut. Sebagaimana oleh Junaedi pada worksop penulisan tesis bahwa bahasa Arab juga mempunyai tujuan khusus diantaranya yaitu (Junaedi:2017):

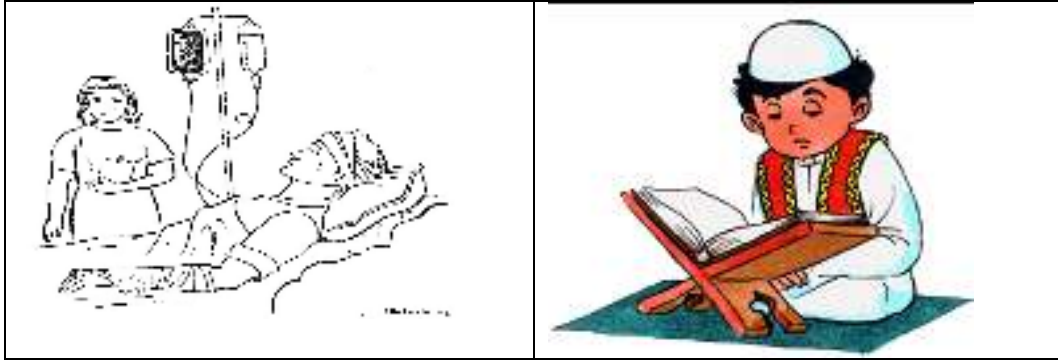
- a. Pembelajaran bahasa Arab untuk kepentingan ibadah haji
- b. Pembelajaran bahasa Arab untuk tenaga kerja
- c. Pembelajaran bahasa Arab untuk pemandu wisata
- d. Pembelajaran bahasa Arab untuk tenaga instruktur

Sedangkan Mohammad Seman menambahkan bahwa secara tidak disadari umat Islam selalu menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari misalnya ketika berwudu, azan, iqāmat, solat, dan berdo'a sehingga kesemuanya ini dinamakan bahasa ibadah. Sehingga dalam tulisan ini mengangkat tema tentang penanaman *uslūb-uslūb* dalam materi ajar *mahārah al-kalām*. Dalam arti lain, bahwa materi ajar *mahārah al-kalām* disusun dengan menggunakan pola- pola kalimat sebagaimana yang digunakan dalam al-qur'an. Sehingga ini disebut juga dengan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan mengkaji gaya bahasa al-qur'an yang kemudian diterapkan untuk praktik berbicara antar siswa di kelas.

PENERAPAN USLŪB AL-QURAN PADA *MAHĀRAH AL-KALĀM*

Contoh 1





المفردات للخطة الدراسية

Kamu sudah lupa :	نَسِيتَ	Apa kamu sakit :	أَمْرَضْتِ أَنْتِ
Aku sudah hafal :	حَفِظْتُ	obat :	دَوَاءٌ

التعبيرات للتطبيق الدراسي

Merasa berat :	ضَاقَ بِ دَرْعًا
Akan aku kerjakan perintahmu :	لَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا
Dalam al-Qur'an (ada) obat/penawar :	مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ
Bacalah al-Qur'an :	رَتِّلِ الْقُرْآنَ

الحوار في تطبيق الدراسي

أستاذ :	يَا مُصْطَفَى, أَمْرَضْتِ ؟
مصطفى :	بلى يَا أَسْتَاذ, ضَمْتُ بَدْرَع.
أستاذ :	هل ذهبت إلى الطبيب ؟
مصطفى :	لم أذهب إليه و لم أتناول أي دواء, ما رأيك عني يَا أَسْتَاذ, أعندك دواء ؟

أستاذ : رتل القرآن يأمصطفى, هل نسيت القول فيه يقول " و نزل من القرآن ما هو شفاء
و رحمة للمؤمنين"
مصطفى : لا, قد حفظت ذلك القول, لا أعصى لك أمرا, شكرا ياأستاذ, جزاك الله

Contoh 2

وضع كتابة الجديدة على الفيسبوك

الدرس الثاني:



المفردات للخطة الدراسة

Kata-kata motivasi :	كلمة الدافعية	Apa yang sedang kamu lakukan :	ماذا تفعل
Nasehat, masukan, saran :	النصيحة	Saya sedang menulis :	أكتب

التعبيرات للتطبيق الدراسي

Terima kasih atas nasehatnya :	شكرا على نصيحتك
Akan aku kerjakan perintahmu :	لا أعصى لك امرا
Jika..... maka..... :	لئن..... ل.....
Andaikata.....maka..... :	لو كان..... لنفد.....

الحوار في تطبيق الدراسي

زينل :	يا شريف, ماذا تفعل؟
شريف :	انا أكتب تحديثات الحالة في الفيسبوك.
زينل :	أي تحديثات تكتب ؟
شريف :	أكتب كلمة الدافعية.
زينل :	جميل. ولكن أنصحك أن تكتب تلك الكلمة في كراستك لأن, لو كنت تكتب كلمة الدافعية في فيسبوك إلى الكراستك, لنفد تلك الكراسة ولو آتيتك بمثله مدد.
شريف :	شكر على نصيحتك
زينل :	لئن كتبت في الكراسة, لوجدت منافع كثيرة
شريف :	بلى, لا أعصى لك أمرا يا أخي, شكرا جزاك الله.

Berdasarkan paparan dan contoh di atas dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan kosa kata, serta ungkapan-ungkapan dalam teks muhādaṣah menggunakan uslūb, atau gaya bahasa yang tertulis dalam al-qur'an.

Dengan demikian, diharapkan internalisasi uslūb-uslūb al-quran dalam *mahārah al-kalām* ini mampu mengakrabkan kembali antara siswa dengan al-qur'an serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1. Bahan ajar bahasa Arab yang ideal adalah bahan ajar yang memperhatikan asas-asas dalam penyusunannya. Adapun asas tersebut meliputi asas sosial-budaya, asas psikologis dan asas kebahasaan dan pendidikan. 2. Pada aspek keterampilan berbahasa yang empat salah satunya yaitu *mahārah al-kalām* perlu diinternalisasikan tujuan berbahasa secara khusus diantaranya

bahasa Arab diajarkan untuk keperluan kerja ke luar negeri, keperluan ibadah haji dan umrah, sebagai instruktur bahasa, *tour guide*, dan wisata ke timur tengah. 3. Selain itu dalam upaya mencari solusi terhadap permasalahan gradasi moral pada generasi muda saat ini yang sudah tidak akrab lagi dengan al-qur'an, maka perlu penyusunan bahan ajar bahasa Arab yang terinternalisasi didalamnya uslub-uslub al-Qur'an, sehingga diharapkan nantinya para siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Aminullah. (2002). *Ushūb Al-Qur'ān*, fakultas bahasa dan sastra arab universitas sumatrer utara.

Arsyad, Azhar. (2003). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Dokumentasi, (2017), *Slogan Perpustakaan BI*, didokumentasikan hari selasa, 14 november, jam 15:45

Habib, *Gaya Bahasa Al-Qur'an (Daya Tarik Al-Qur'an Dari Aspek Bahasa)*, Adabiyat, vol I No.2 Maret 2003:62.

Junaedi, *Presentasi "Metode Penelitian Bahasa Arab*, (Surabaya:UINSA, 2017), slide ke-32.

Mudlofir, Ali dan Masyhudi Ahmad. (2009) *Pengembangan Kurikulum Dan Bahan Ajar* (LPTK Fakultas Tarbiyan IAIN Sunan Ampel Surabaya:PT. Revka Petra Media.

Syairi, Khairi Abu. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab*, STAIN Samarinda:Dinamika Ilmu Vol. 13. No.1, Juni 2013.